

## ABSTRAK

**Nur Aulia Abd. Majid, 2023.** Doktrin Kultural Masyarakat Tondon Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Rambu Solo Di Kabupaten Toraja Utara. Dibimbing oleh Nursalam Sebagai Pembimbing I dan Muhammad Nawir Sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan masyarakat masih mempertahankan upacara adat rambu solo di Kabupaten Toraja Utara, menganalisis bentuk doktrin kultural masyarakat dalam pelaksanaan upacara adat rambu solo Kabupaten Toraja Utara, serta menganalisis dampak doktrin kultural masyarakat dalam pelaksanaan upacara adat rambu solo Kabupaten Toraja Utara.

Pada dasarnya tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti yang bertujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu; penarikan informan yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu. Adapun subyek penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu Kepala Kelurahan Tondon, Tokoh Adat (Pemangku Adat), Masyarakat serta wartawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) masyarakat tondon pada umumnya mempertahankan budaya upacara adat rambu solo mengingat bertahannya kegiatan tersebut salah satunya agar mereka yang telah meninggal mendapatkan tempat yang terbaik di akhir hayatnya. 2) sementara itu doktrin kultural yang berkembang dimana masyarakat toraja meyakini bahwa upacara rambu solo adalah sebuah tradisi dan aluk todolo menjadi sebuah keyakinan masyarakat toraja dalam menjalankan sendi- sendi kehidupan. 3) Doktrin kultral menghadirkan dampak positif dan negatif dimana dampak positif dimana budaya ini akan dikenal kalangan banyak dan membuat wisatawan akan berkunjung ke toraja untuk melihat langsung seperti apa proses upacara adat rambu solo yang berdampak pada sektor pariwisata sedangkan dampak negatif dimana penyelenggaraan kegiatan rambu solo ini membutuhkan biaya yang cukup mahal sehingga menghadirkan beban moral dan beban ekonomi tiap individu serta terjadi pergeseran nilai adat istiadat dikarenakan sebagian orang melakukan pelaksanaan rambu solo ini sebagai ajang untuk memperlihatkan eksistensi dan strata sosial.

**Kata Kunci:** *Doktrin, Kultural Masyarakat, Rambu Solo*

## ABSTRACT

**Nur Aulia Abd. Majid, 2023.** *Cultural Doctrine of the Tondon Society in the Implementation of the Solo Signs Traditional Ceremony in North Toraja Regency. Supervised by Nursalam and Muhammad Nawir.*

*This study aims to find out and describe the people who still maintain the traditional Ramblasolo ceremony in North Toraja Regency, to analyze the form of the cultural doctrine of the community in the implementation of the Ramblasolo traditional ceremony in North Toraja Regency, and to analyze the impact of the cultural doctrine of the people in the implementation of the Bambu Solo traditional ceremony in North Toraja Regency.*

*Basically the type of research used is descriptive, namely a study that seeks to provide an overview of the object under study which aims to make a descriptive or systematic and actual description of the facts. The selection of informants was carried out by means of purposive sampling namely; withdrawal of informants that are done deliberately with certain criteria. The subjects of this study amounted to 9 people, namely the Head of the Tondon Village, Traditional Leaders (Traditional Stakeholders), the Community and journalists. Data collection techniques in this study used observation, interviews, documentation.*

*The results of the study show that 1) the people of Tondon in general maintain the culture of the traditional Ramblas Solo ceremony, bearing in mind that the continuation of this activity is so that those who have died get the best place at the end of their lives. 2) meanwhile the developing cultural doctrine where the Toraja people believe that the solo sign ceremony is a tradition and aluk todolo is a Toraja people's belief in carrying out the joints of life. 3) The cultural doctrine presents positive and negative impacts where the positive impacts where this culture will be known to many people and make tourists visit Toraja to see firsthand what the process of the Rambus Solo traditional ceremony is like which has an impact on the tourism sector while the negative impact is the implementation of the Rambus Solo activities requires quite expensive costs so that it creates a moral and economic burden for each individual and there is a shift in customary values because some people carry out this solo sign as a place to show existence and social strata.*

**Keywords:** *Doctrine, Community Culture, Signs Solo*